

PERAN KELUARGA DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Anastasia Dewi Kanul

anastasiakanul@gmail.com

universitas katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar, Peran keluarga sangat krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena keluarga memiliki peran penting dalam membantu anak untuk menyelesaikan tugas mereka termasuk ketrampilan berbahasa. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai cara di mana interaksi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, termasuk melalui komunikasi verbal yang rutin, pembacaan cerita, dan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi dan wawancara mendalam terhadap sejumlah keluarga dengan anak usia 2-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam percakapan bermakna dengan anggota keluarga cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan keterampilan bahasa yang lebih baik. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran melalui aktivitas sehari-hari seperti membaca buku bersama, bermain kata-kata, dan memberikan umpan balik positif juga terbukti meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam proses perkembangan bahasa anak sejak dini dan memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua untuk mendukung pertumbuhan bahasa anak mereka secara efektif.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

This article is the result of research that examines how the understanding, effort and influence of the revitalization of the wirit tradition has on the awareness of mothers in the old silo village, Silo Laut sub-district, Asahan district. This study uses qualitative methods by means of observation, involving documentation and interview techniques. From the results of this study, it was found that wirit activities in Silo Lama village, Silo Laut sub-district, Asahan district can improve the quality of faith, religious knowledge, and brotherhood. Wirit activities have an important role in itself in increasing the knowledge of mothers about Islam so that mothers feel changes in the quality of life for the better from time to time in line with their increased understanding of Islam.

Keywords: Activities, Wirit, Asahan.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Di dalamnya terdapat beberapa unsur, yaitu fonem (satuan suara), morfem (satuan arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Bahasa terdiri dari unsur produktif (berbicara dan menulis) dan unsur reseptif (mendengarkan atau menyimak dan membaca). Pandangan ini sejalan dengan teori Chomsky (dalam Chear, 2003: 168) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki tiga komponen tata bahasa: komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologi. Pemerolehan bahasa merupakan hal yang umum terjadi.

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah bentuk penelitian ilmiah yang berupa tinjauan literatur. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menganalisis peran keluarga dalam mendorong

perkembangan bahasa pada anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa anak. Populasi penelitian ini mencakup semua jenis penelitian tentang peran keluarga dan perkembangan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, keluarga adalah lembaga pertama yang berperan dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa mereka. Menurut Yusuf (Nakita, 2008), ketrampilan berbahasa dan berbicara pada anak adalah hasil pembelajaran melalui peniruan suara dan kata-kata yang mereka dengar dari orang lain, terutama dari orang tua mereka. Keterlibatan aktif dan dukungan dari keluarga sangat krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan menciptakan lingkungan yang kaya bahasa, memberikan respon positif, dan menggunakan berbagai metode serta alat bantu, keluarga dapat memastikan anak mendapatkan fondasi bahasa yang kuat. Hal ini tidak hanya membantu dalam perkembangan akademis, tetapi juga dalam ketrampilan sosial dan emosional anak, yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan mereka dimasa depan.

Silberg (2004: 51) menyatakan bahwa berbicara dan bernyanyi untuk anak secara rutin berarti mempercepat prosesnya mempelajari kata-kata baru. Lebih lanjut Silberg (2004: 81) mengemukakan bahwa berbicara dengan si kecil sejak usia dini akan membantu anak-anak belajar berbicara. Hal ini mengisyaratkan bahwa orang tua sangat berperan dalam membantu mengoptimalkan bahasa anak, termasuk ketika anak memasuki masa *golden age*. Ketika anak memasuki masa *golden age*, para orang tua berkewajiban untuk membantu memberikan stimulasi yang maksimal kepada anak. Pada masa ini perkembangan motorik anak semakin baik, sejalan dengan perkembangan kognitifnya yang mulai kreatif dan imajinatif. Pada masa ini mereka memperoleh bahasa pertamanya dari apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, sehingga orang tua harus bisa mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak tersebut, karena proses pemerolehan bahasa pertama akan berdampak pada tahapan perkembangan bahasa selanjutnya.

Bahasa yang diungkapkan oleh anak mencerminkan tingkat kognitif dan kecerdasan lain yang paling mudah diidentifikasi. Gunawan menjelaskan bahwa kecerdasan berbahasa adalah keahlian dalam menggunakan bahasa, baik secara verbal maupun non verbal, serta dalam bentuk tulisan. Peranan keluarga dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak meliputi beberapa hal: (1) Memperkenalkan kata sapaan yang sopan dan tepat saat berkomunikasi dalam anggota keluarga, (2) melatih anak kalimat pendek atau sederhana ketika mereka meminta, menerima, atau bertanyanya pada orang lain, (3) mengajak anak mengenali benda-benda disekitarnya, (4) mendorong anak untuk berbicara, (5) membacakan cerita atau mendongeng, dan (6) menerapkan pola asuh yang demokratis.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan, kepribadian, dan tentunya untuk perkembangan bahasanya juga. Keluarga berperan sebagai contoh pertama, dengan orang tua sebagai teladan utama dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, wajar jika dikatakan bahwa perilaku anak mencerminkan pola kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar. Orang tua memainkan peran kunci sebagai model utama dalam penguasaan bahasa. Anak-anak belajar bahasa pertama mereka dengan mendengarkan dan meniru kata-kata serta kalimat yang diucapkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Penggunaan bahasa yang aktif dan beragam oleh orang tua dapat memperkaya kosakata anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Keterlibatan aktif orang tua dalam percakapan sehari-hari dengan anak sangat penting. Interaksi verbal yang rutin, seperti berbicara tentang kegiatan sehari-hari dengan

anak sangat penting. Interaksi verbal yang rutin, seperti berbicara tentang kegiatan sehari-hari, membaca bersama, dan bernyanyi, dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Kegiatan ini membantu anak memahami struktur kalimat, pengucapan kata, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda. Merespon dengan positif terhadap usaha anak untuk berbicara sangat penting. pujian dan dorongan akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa. Orang tua juga harus memberikan koreksi dan konstruktif dan membantu anak memahami kesalahan mereka tanpa membuat mereka merasa takut atau cemas. Contohnya itu, memberikan pujian ketika anak mencoba kata baru, mengoreksi dengan lembut tanpa menyudutkan mereka, dan memperluas percakapan berdasarkan apa yang dikatakan anak. Disini keterampilan yang dikembangkan anak adalah kepercayaan diri, motivasi untuk berbicara, dan ketrampilan sosial.

Selain orang tua, anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, dan saudara kandung juga dapat berperan dalam perkembangan bahasa anak. Interaksi dengan berbagai anggota keluarga memungkinkan anak untuk mendengar berbagai gaya bicara dan kosakata yang berbeda. Mengajak anak berpartisipasi dalam aktivitas sosial, seperti bermain dengan teman sebaya atau mengikuti kelompok bermain, membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang penting untuk perkembangan bahasa.

Peran pertama keluarga dalam mendorong perkembangan bahasa anak usia dini adalah mendengarkan dan berbicara dengan anak mereka secara aktif. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya aktif mendengarkan dan berbicara dengan anak usia dini, hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan Bahasa yang Mengaya dan Bervariasi. Interaksi sehari-hari dengan keluarga adalah momen berharga bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Misalnya percakapan saat makan bersama dapat membantu anak memperluas kosakata mereka dan belajar struktur kalimat yang tepat. Selain itu, aktivitas seperti membaca buku bersama, bercerita tentang pengalaman sehari-hari, dan bermain peran sebagai karakter dalam cerita juga dapat merangsang imajinasi anak dan dapat memperkaya bahasa mereka. Melalui interaksi ini anak tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi cara mengungkapkan ide dan emosi mereka dengan lebih baik.

Beberapa peran keluarga yang ditemukan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dapat berperan sebagai pengamat: ini tercermin dari bagaimana mereka memantau berbagai aspek tumbuh kembang anak mereka, termasuk kecacatan dan kemajuan perkembangan, terutama dalam aspek kognitif anak.
2. Orang tua dapat berperan sebagai pemberi motivasi: ini terlihat dari cara orang tua mendorong anak mereka untuk belajar. Contohnya dengan meninjau aktivitas yang dilakukan anak disekolah dan meminta mereka untuk mengulangnya dengan cara yang berbeda.
3. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator: ini terlihat dari bagaimana mereka memantau pembelajaran dan kebutuhan gizi anak untuk memenuhinya. Misalnya, dengan menyediakan alat belajar seperti papan tulis, spidol, buku, dan alat tulis untuk membantu anak berekspresi. Selain itu, orang tua juga terus-menerus mengkoordinasikan pola makan dan kebiasaan makan anak antara sekolah dan rumah untuk memenuhi kebutuhan gizi.
4. Orang tua, khususnya ibu, dapat berperan sebagai guru pertama bagi anak mereka. Para ibu selalu memiliki ide-ide kreatif untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Anak-anak distimulasi melalui permainan edukatif, dan orang tua terus menerus bermain dengan mereka.

5. Orang tua sebagai teladan bahasa: orang tua secara aktif menggunakan bahasa yang kaya dan beragam dalam percakapan sehari-hari dengan anak. Mereka menjadi contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, sehingga anak dapat meniru dan belajar dari interaksi tersebut. Ini mencakup kegiatan seperti menceritakan cerita, berdiskusi dan melibatkan anak dalam percakapan yang merangsang.
6. Orang tua sebagai pencipta lingkungan yang mendukung; orang tua menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran dengan menyediakan waktu dan ruang yang memadai untuk kegiatan belajardan bermain. Mereka juga memastikan anak memiliki akses ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku,mainan edukatif, dan teknologi yang sesuai.

Dengan menjalankan peran-peran ini, orang tua atau anggota keluarga lainnya tidak hanya mendukung perkembangan bahasa anak tetapi juga membantu membangun dasar yang kuat untuk perkembangan keseluruhan anak dimasa depan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan dan perkembangan anak sejak usia dini.

Keterlibatan aktif keluarga dalam proses pembelajaran dan pengasuhan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki ketrampilan bahasa yang lebih baik, pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa, dan kemampuan komunikasi yang lebih efektif. Selain itu ketelibatan orang tua membanu membangun dasar yang kuat untu perkembangan kognitif anak dan sosial anak, yang sangat penting untuk pembelajaran dimasa depan.

KESIMPULAN

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, termask dalam hal perilaku dan cara berbicara. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak menyelesaikan berbagai tugas perkembangan, termasuk mengembangkan ketrampilan sosial. Beberapa peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini adalah: memperkenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam komunikasi keluarga, melatih anak mengucapkan kalimat pendek atau sederhana saat menerima, meminta, atau bertanya kepada orang lain,mengenalkan kepada anak berbagai benda disekitarnya, mengajak anak berbicara, membacakan cerita atau mendongeng, dan menerapkan pola asuh yang demokratis. Anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan yang mencakup periode dari kelahiran hingga sekitar usia 8 tahun. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Periode ini menjadi dasar bagi perkembangan anak dimasa mendatang. Selama waktu ini, anak-anak belajar ketrampilan sosial, bahasa dan membangun pemahaman awal tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus kepada anak usia dini dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pendidikan yang tepat, dan perawatan yan baik untuk memastikan perkembangan perkembangan mereka optimal. Dengan memeberikan pendidikan yang merangsang dan perhatian khusus , anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, membangun fondasi yang untuk pembelajaran selanjutnya, dan mempersiapkan diri untu masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

(Brantasari, 2022)

- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Setiadi, G., M. Sholihun, & Nurma Yuwita. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89–107. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224>
- Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>
- Syafitri. (2017). Identifikasi peran keluarga dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di kelurahan olak kemang kota jambi. *FKIP Universitas Jambi*, 1(1), 1–8.